



ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI KAWASAN MANDEH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Afdalena^{1*}, Junaidi², Harfiandri Damanhuri³

Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan. Universitas Bung Hatta. Kota Padang. Sumatera Barat

*corresponding author : afdalenaarlandi@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Submitted: 19-08-2023

Revised: 23-09-2023

Accepted: 29-11-2023

Published: 30-11-2023

Kata Kunci:

Ekowisata Bahari, Kawasan mandeh, Sosial Ekonomi Masyarakat.

Keywords:

Marine Ecotourism, Stagnant Areas, Community Socio-Economics.

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (2), 37-49.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan bantuan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jenis dan produk wisata, infrastruktur wisata, promosi wisata dan sosial masyarakat serentak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Ekowisata Bahari Mandeh. Terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $88.171 > 2,51$. 83,5 % variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan 16,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di Kawasan ekowisata Bahari Mandeh dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dengan adanya ekowisata Bahari Mandeh maka mempengaruhi beberapa faktor yaitu: peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terbukanya kesempatan kerja, terbukanya peluang usaha baru, meningkatnya infrastruktur/fasilitas umum, terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

ABSTRACT - The aim of this research is to analyze the influence of the development of marine ecotourism in the Mandeh area on the socio-economics of the community in Pesisir Selatan Regency. The research method used is a survey method with the help of a questionnaire and data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the research show that the variables of tourism type and product, tourism infrastructure, tourism promotion and social community simultaneously have a significant influence on the social economy of the community in the Mandeh Bahari Ecotourism Area. It can be seen from the calculated F value that it is greater than the F table, namely $88,171 > 2.51$. 83.5% of the independent variables have an effect on the dependent variable. Meanwhile, 16.5 percent is influenced by other variables not included in the regression model. The results of the t test show that all variables influence the social economy of the community in the Bahari Mandeh ecotourism area with a calculated t value that is greater than the t table. With the existence of Bahari Mandeh ecotourism, it influences several factors, namely: increasing local community income, opening up job opportunities, opening up new business opportunities, increasing public infrastructure/facilities, opening up communication with outside communities and social interaction, a cultural shift in a positive direction and increasing cleanliness and hygiene. environmental quality.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisata Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa depan (Magdalena, 2013; Rusydi & Bahri, 2016). Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi

pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata (Meutia & Rizal, 2022). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritual (Lempoy et al., 2015; Setiyorini et al., 2019).

Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung (Salenussa, 2019; Pongsammin et al., 2021). Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Dewi, 2010; Sarsito et al., 2022; Mulyati & Afrinata, 2018). Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya (Dewi, 2010; Mardiyani et al., 2015; Kartika et al., 2019).

Pemerintah perlu mendorong pelaku industri pariwisata agar lebih berperan dalam memikat wisatawan mancanegara, dan mendorong terjadinya transaksi bisnis di pasar wisata. Selain itu pemerintah perlu memperbaiki kualitas industri pariwisata Indonesia antara lain dengan pemasaran yang bertujuan untuk (Wahab, 2020; Rusydi & Bahri, 2016); agar lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama mereka tinggal, lebih banyak mereka membelanjakan uang (Salenussa, 2019; Pongsammin et al., 2021).

Jika sebuah objek wisata mampu dikunjungi oleh orang-orang penting, dan berpengaruh, maka kemungkinan besar nama objek wisata tersebut akan ikut terangkat, dan berdampak positif terhadap kenaikan kunjungan wisatanya sehingga akan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Zen et al., 2017; Noveria, 2016; Tan et al., 2016). Begitupun dengan Wisata Bahari Mandeh. Pada mulanya tidak banyak yang tahu tentang pesona keindahannya. Namun setelah Presiden Jokowi pernah berkunjung ke Wisata Pulau Mandeh, maka orang-orang semakin mengenal kawasan Wisata Bahari Mandeh .

Wisata Bahari Mandeh kini menjadi kawasan wisata yang terkenal sebagai wisata Sumbar yang sangat layak dikunjungi, baik oleh wisatawan nasional, maupun wisatawan mancanegara. Kawasan Wisata Bahari Mandeh memiliki luas sekitar 18.000 ha, yang terdiri dari 3 Nagari, dan 7 Desa (BPS Pesisir Selatan, 2022; Purnomo, 2019; Musri, 2022; Zen et al, 2017). Panorama alamnya meliputi pantai, pulau, hutan mangrove, dan air terjun. Pada mulanya, akses jalan menuju Wisata Bahari Mandeh harus ditempuh melalui jalur air. Namun, kini terdapat jalur darat yang bisa ditempuh dari Kota Padang, serta mampu memangkas waktu tempuh menjadi 2 jam perjalanan saja (Oktora et al., 2012; Juwanda et al., 2023).

Lokasi Wisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Alamat Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat (DKP Pesisir Selatan, 2022) . Rata – rata tiket masuk Wisata Bahari Mandeh tidak dikenakan biaya. Para pengunjung hanya akan dikenakan biaya saat mencoba wahana wisata yang ada di lokasi tersebut. Saat ini fasilitas di kawasan Wisata Bahari Mandeh mulai ditata sebaik mungkin, untuk menunjang kenyamanan wisata para pengunjung. Bahkan di beberapa objek wisata terdapat fasilitas penginapan, atau resort. Namun sejauh ini belum terdapat analisa pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Ekowisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Alamat Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2023.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode penelitian *survey*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Untuk mendapatkan berapa banyak populasi yang akan dicari serta berapa responden yang akan diberikan kuesioner menggunakan cara penghitungan Slovin. Sampel responden dari semua pelaku usaha di Ekowisata Kawasan Mandeh. Dengan jumlah populasi adalah 233 pelaku usaha yang terdiri dari pelaku usaha: Wisata Pulau yaitu penyewaan gazebo, tikar, wahana di pulau seperti jetski dan *banana boat* (19 orang pemilik), wisata selam seperti penyewaan alat *diving* dan *snorkling* (10 orang pemilik), wisata kuliner, cemilan, rumah makan dan makanan oleh-oleh (20 orang pemilik), wisata kapal yaitu *tour* antar pulau (162 orang pemilik), pedagang aksesoris wisata seperti penjual kacamata, baju, topi dan souvenir wisata (8 orang pemilik), jasa parkir (9 orang) dan agen wisata (5 orang). Dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 0,10 atau 10 %, dengan hitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{233}{1+233(0,10^2)} = \frac{233}{1+233.0,01} = \frac{233}{1+2,33} = \frac{233}{3,33} = 69 \text{ Orang}$$

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Pengisian data kuesioner pengaruh pengembangan wisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (X) dan Variabel bebas (Y). Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari: Jenis dan produk wisata (X1) Infrastruktur Pariwisata (X2), Promosi Wisata (X3), Sosial Masyarakat (X4). Variabel terikat (*dependent variable*) berupa Pendapatan Masyarakat (Y) yang diperoleh dari banyaknya pengunjung. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Primer Selama Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Masyarakat (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja, 2019)	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung (Harahap, 2021)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Pendapatan sangat mencukupi (di atas UMR) 3. Pendapatan sedang (UMR) 1. Pendapatan kurang dari UMR
2	Jenis dan produk wisata (X1)	Ragam jenis wisata yang bisa dijumpai Kawasan wisata (Raja et al., 2021)	1. Wisata Pulau 2. Wisata Selam (diving, snorkling) 3. Wisata Kuliner 4. Wisata Renang 5. Wisata Kapal (tour antar pulau) 6. Wisata Banana Boat 7. Aksesoris wisata (kacamata, baju, dll)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Banyak ragam jenis wisata yang disediakan, terbuka lapangan usaha baru dan terbuka kesempatan kerja. 1. tidak terdapat ragam jenis wisata yang disediakan, tidak terbuka lapangan usaha baru dan tidak terbuka kesempatan kerja
3	Infrastruktur Pariwisata (X2)	Fasilitas dalam menunjang kegiatan pariwisata (Meutia & Rizal, 2022)	1. Prasarana jalan 2. Listrik 3. Air bersih 4. Telekomunikasi 5. Penginapan 6. Pembuangan sampah (Kartika & Wahyono, 2019)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Infrastruktur daerah meningkat dan sangat emmadai 3. Kondisi infrastruktur memadai 1. Infrastruktur tidak memadai
4	Promosi Wisata (X3)	Promosi adalah startegi pemasaran utuk menarik konsumen (Meutia & Rizal, 2022)	1. Frekuensi Promosi 2. Kualitas Promosi 3. Kuantitas Promosi 4. Waktu Promosi 5. Ketepatan Sasaran Promosi (Kotler & Keller, 2012)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Promosi menarik 3. Promosi cukup menarik 1. Promosi tidak menarik
5	Sosial Masyarakat (X4)	Sosial Maysrakat adalah semua hal yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, berperilaku, berkembang sebagai budaya, dan memengaruhi dunia. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perliaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat. (Fachry, 2021)	1. Terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar 2. pergeseran nilai nilai budaya lokal. 3. Kondisi lingkungan sekitar wisata. (Fachry, 2021)	Kategori skor yang digunakan adalah: 5. banyak berubah positif pada prilaku (sopan santun, menghargai pendatang, menjaga keamanan dan berkembang produktivitas kerja yang kreatif (diversifikasi produk dll) 3. Hanya sebagian kecil terjadi perubahan positif pada prilaku masyarakat dan produktivitas kerja rendah. hanya mengutamakan penjualan bukan kepuasan konsumen 1. Perubahan prilaku masyarakat yang kurang positif dan tidak adanya produktivitas kerja.(tidak memanfaatkan peuang kerja)

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Untuk mengetahui pendapat pengunjung, masyarakat setempat dan pemangku kepentingan mengenai pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal maka digunakan Analisa Regresi Berganda. Analisa ini mengacu pada pendapat Sugiono (2005) bahwa analisa regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel, bila dua variabel atau lebih variabel independen (Jenis dan Produk wisata, Infrastruktur Pariwisata, Promosi Wisata, Keamanan Wisata, , Harga Wisata)

Analisis ini dilakukan terhadap variabel yang lebih dari dua, dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat

a = Konstanta,

b = Koefisien Regresi berganda

X₁ = Jenis dan Produk Wisata

X₂ = Infrastruktur Pariwisata

X₃ = Promosi Wisata

X₄ = Sosial Masyarakat

b₁, b₂, b₃,bn = koefisien regresi.

e = Kesalahan (error)

Dalam analisis berganda dicari nilai koefisien regresi, sehingga terjadi perubahan nilai X₁, bila nilai X₁ meningkat maka nilai Y akan meningkat sebesar b₁ x jumlah peningkatan tersebut. Selanjutnya nilai-nilai koefisien regresi itu bersama-sama harus diuji F (F_{test}) dan sendiri-sendiri diuji t (t_{test}) Bila dengan masing-masing uji tersebut berhubungan regresi itu tidak diolah, maka ini berarti hubungan antara variabel yang ditunjuk oleh nilai-nilai koefisien cukup berarti (*significants*).

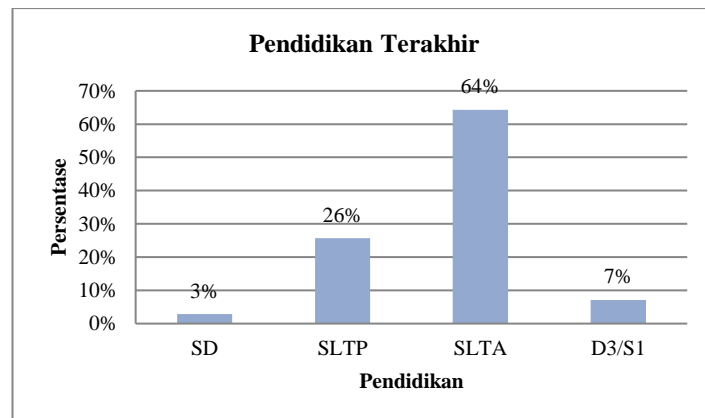
Sebelum dilakukan estimasi model regresi berganda, data yang digunakan harus dipastikan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik untuk multikolinearitas dan heteroskedasitas. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t guna memenuhi terjawabnya tujuan pertama yaitu untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

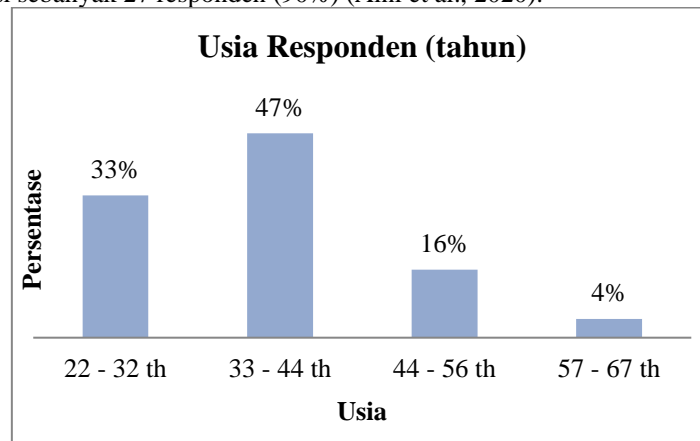
Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir responden dibagi menjadi 5 kelompok yaitu SD, SMP, SMA, D3/S1 dan S2/S3. Namun, responden dalam penelitian ini hanya termasuk dalam 4 kelompok yaitu SD sebanyak 3%, SMP sebanyak 26%, SMA sebanyak 64% dan D3/S1 yaitu sebanyak 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kawasan ekowisata bahari adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha peduli dengan pendidikan yaitu selama 12 tahun dan akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berpendidikan. Menurut Sari (2011), tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan pola pikir dan tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi seseorang memiliki kemampuan pola pikir yang lebih maju dan pengetahuan yang lebih luas. Rata-rata tingkat pendidikan produsen ikan asin hanya lulu SD atau SMP tetapi dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi usaha pengolahan ikan asin mampu bertahan cukup lama dan hingga saat ini. Hasil penelitian Reswita (2018) tingkat pendidikan formal responden rata-rata 9,6 tahun atau setingkat SLTA. Tingkat pendidikan formal akan berpengaruh terhadap daya adopsi dan inovasi dalam pengelolaan usaha.



Gambar 2. Pendidikan Terakhir Responden
Usia Responden

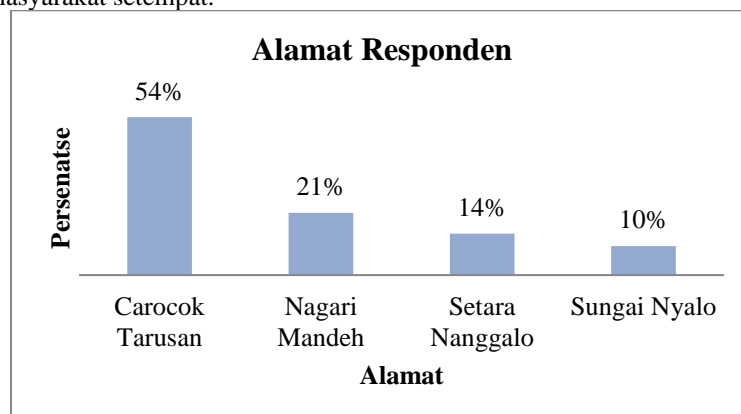
Usia responden dalam penelitian ini adalah mulai usia 22 hingga 67 tahun. Usia terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah rentang usia 33 tahun -44 tahun yaitu sebanyak 47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pelaku usaha di kawasan ekowisata Mandeh adalah berusia 33-44 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang dapat dikatakan sebagai usia produktif. Usia produktif merupakan suatu tahap dimana pada usia tersebut kemampuan fisik masyarakat cukup potensial untuk menjalankan aktivitasnya untuk ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pada kuisioner mengenai pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. Usia produktif yang baik untuk seseorang bekerja menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) adalah 20 hingga 60 tahun. Sehingga pada penelitian ini kelompok usia dikategorikan menurut usia produktif bekerja. Kelompok usia responden terbanyak adalah kelompok usia ≤ 59 Tahun (Kurang atau sama dengan 59 tahun) dengan frekuensi sebanyak 27 responden (90%) (Aini et al., 2020).



Gambar 3. Usia Responden

Alamat Responden

Alamat responden dalam penelitian ini adalah beralamat di Carocok Tarusan sebanyak 54%, Nagari Mandeh sebanyak 21%, Setara Nanggalo sebanyak 14% dan Sungai Nyalo sebanyak 10%. Responden terbanyak berasal dari Carocok tarusan sebanyak 54% yang merupakan warga asli yang berdampingan langsung dengan kawasan ekowisata Kawasan Mandeh. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya objek wisata bahari Mandeh ini juga ikut meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.



Gambar 4. Alamat Responden

Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan Ekowisata Mandeh dan pekerjaan yang tidak berkaitan dengan kegiatan wisata. Pada kelompok pekerjaan ekowisata Mandeh sampel terbanyak yang diambil adalah pekerjaan Jasa sewa boat (perahu) / wisata tour pulau yaitu sebanyak 51%. Dan pekerjaan non wisata terbanyak adalah Nelayan dengan persentase sebanyak 3% sedangkan sebanyak 90% responden adalah tidak memiliki pekerjaan lain selain pekerjaan wisata.

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Tabel 3. Pekerjaan yang Berkaitan Dengan Ekowisata Mandeh

No	Pekerjaan yang Berkaitan Dengan Ekowisata Mandeh	Jumlah	Persentase
1	Agen Promosi wisata	3	4%
2	Jasa parkir wisata	2	3%
3	Jasa sewa boat (perahu) / wisata tour pulau	36	51%
4	Kenek kapal	9	13%
5	Penjual aksesoris wisata (souvenir dll)	3	4%
6	Wisata kuliner (Restoran/ warung nasi/warung cemilan)	8	11%
7	Wista pulau (banana boat, Penyewaan alat renang, snorkling, diving, gazebo, karpet dll)	9	13%
Total		70	100%

Tabel 4. Pekerjaan Non Wisata

No	Pekerjaan lain	Jumlah	Persentase
1	Buruh Pabrik	1	1%
2	Honorer	1	1%
3	Karyawan swasta	2	3%
4	Nelayan	2	3%
5	Tidak ada	63	90%
6	TNI/Polri	1	1%
Total		70	100%

Status responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 83% adalah sebagai pemilik usaha di kawasan ekowisata Mandeh dan sebanyak 17% adalah karyawan/pekerja yang bekerja pada usaha wisata di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Terlihat bahwa dengan adanya ekowisata bahari Mandeh ini membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Tabel 5. Status Responden

No	Status Responden	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	58	83%
2	Karyawan/pekerja	12	17%
Total		70	100%

B. Analisis Regresi Linier Berganda**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik seperti multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari gejala multikolinieritas adalah memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Jenis dan Produk Wisata (X1)	.148	6.743
	Infrastruktur Pariwisata (X2)	.264	3.786
	Promosi Wisata (X3)	.309	3.231
	Sosial Masyarakat (X4)	.312	3.205

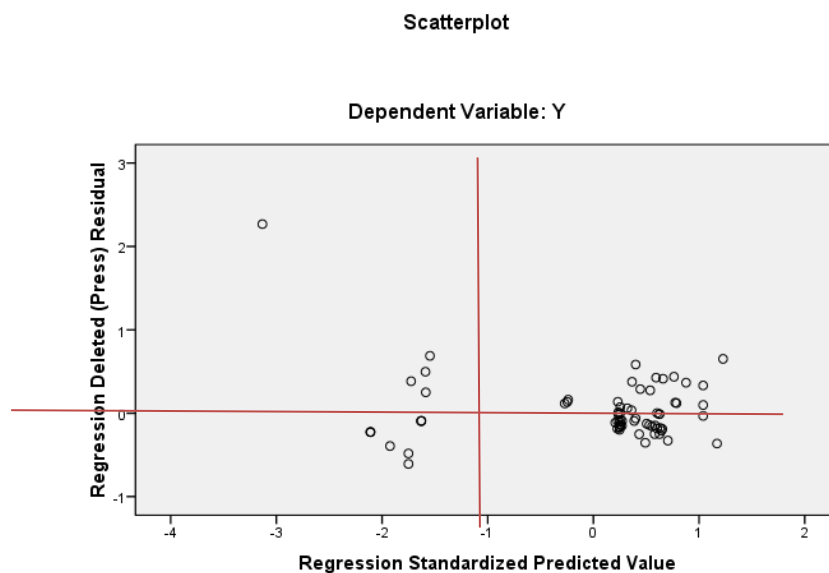
a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* terendah 0,148 terdapat pada variabel jenis dan produk wisata dan tertinggi 0,312 terdapat pada variabel sosial masyarakat lebih dari 0,1. Kemudian VIF terendah 3,205 terdapat pada sosial masyarakat dan tertinggi 6,743 terdapat pada variabel jenis dan produk wisata yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinieritas. Artinya tidak adanya kolerasi antara variabel independent.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar dari analisis grafik tersebut adalah jika terdapat pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ditemui pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 5. Grafik *Scatterplot*

Dari gambar 5 terlihat bahwa titik-titik telah menyebar dan tidak mengelompok pada titik sumbu yang sama, tidak membentuk pola tertentu yang mengumpul. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Artinya tidak terjadi kesamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pangamatan yang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari uji asumsi klasik yang dilakukan telah terpenuhi yaitu tidak terdapat gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas, maka analisa selanjutnya dapat dilanjutkan, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi: Jenis dan Produk Wisata (X1), Infrastruktur Pariwisata (X2), Promosi Wisata (X3), Sosial Masyarakat (X4) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Masyarakat (Y). Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.850	.343
	Jenis dan Produk Wisata (X1)	.008	.013
	Infrastruktur Pariwisata (X2)	.291	.120
	Promosi Wisata (X3)	.580	.100
	Sosial Masyarakat (X4)	.289	.107

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber: Data Primer, 2023

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Persamaan regresi yang bisa di bentuk adalah

$$Y = 11.850 + 0,008X_1 + 0,291X_2 + 0,580X_3 + 0,289X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel Jenis dan Produk Wisata sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen variabel Jenis dan Produk Wisata akan ikut meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,008 persen.
- Koefisien regresi variabel Infrastruktur Pariwisata sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen variabel Infrastruktur Pariwisata akan ikut meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,291 persen.
- Koefisien regresi variabel Promosi Wisata sebesar 0,580 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen variabel Promosi Wisata akan ikut meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,580 persen.
- Koefisien regresi variabel Sosial Masyarakat sebesar 0,289 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen variabel Sosial Masyarakat akan ikut meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,289 persen.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.894	4	5.974	88.171	.000 ^a
	Residual	4.404	65	.068		
	Total	28.298	69			

a. Predictors: (Constant), Jenis dan Produk Wisata, Infrastruktur Pariwisata, Promosi Wisata, Sosial Masyarakat .

b. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai pembilang sama dengan 4 dan nilai penyebut sama dengan 65, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,51. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $88.171 > 2,51$. Tingkat signifikansi juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Atau bisa dikatakan bahwa variabel independen yaitu Jenis dan Produk Wisata, Infrastruktur Pariwisata, Promosi Wisata, Sosial Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Masyarakat kawasan Mandeh di Pesisir Selatan.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi dapat dilihat di Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	.26029

a. Predictors: (Constant), Jenis dan Produk Wisata, Infrastruktur Pariwisata, Promosi Wisata, Sosial Masyarakat .

b. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa 83,5 persen variabel *independet* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan 16,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Titik persentase distribusi t (df= 0,05: 62) yaitu sebesar 1,66980. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji t.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.850	.343		34.577	.000
	Jenis dan Produk Wisata (X1)	.008	.013	.079	3.619	.038
	Infrastruktur Pariwisata (X2)	.291	.120	.231	2.425	.018
	Promosi Wisata (X3)	.580	.100	.512	5.825	.000
	Sosial Masyarakat (X4)	.289	.107	.236	2.695	.009

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Dari Tabel 10 terlihat bahwa variabel faktor yang paling mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan adalah variabel promosi wisata dengan nilai t hitung sebesar 5,825 yang lebih besar dari t tabel 1,66980. Variabel yang berpengaruh selanjutnya adalah variabel sosial masyarakat, infrastruktur pariwisata, jenis dan produk wisata .

C. Pendapatan Masyarakat (Y)

Pendapatan pelaku usaha di kawasan ekowisata Mandeh adalah berkisar mulai dari Rp 750.000 hingga yang tertinggi adalah Rp 12.000.000.

Tabel 11. Pendapatan dari usaha wisata

No	Pekerjaan yang berkaitan dengan Ekowisata Mandeh	Pendapatan Kotor
1	Agen Promosi wisata	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.600.000
2	Jasa parkir wisata	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.400.000
3	Jasa sewa boat (perahu) / wisata tour pulau	Rp. 1.200.000 - Rp. 5.760.000
4	Kenek kapal	Rp. 800.000 - Rp. 4.800.000
5	Penjual aksesoris wisata (souvenir dll)	Rp. 3.200.000 - Rp. 4.000.000
6	Wisata kuliner (Restoran/ warung nasi/warung cemilan)	Rp. 6.000.000 - Rp. 8.500.000
7	Wista pulau (banana boat, Penyewaan alat renang, snorkling, diving, gazebo, karpet dll)	Rp. 720.000 - Rp. 12.000.000

Tabel 12. Biaya Operasional Usaha wisata

No	Pekerjaan yang berkaitan dengan Ekowisata Mandeh	Biaya Operasional
1	Agen Promosi wisata	Rp. 0 - Rp. 1.600.000
2	Jasa parkir wisata	Rp. 400.000
3	Jasa sewa boat (perahu) / wisata tour pulau	Rp. 0 - Rp. 2.800.000
4	Kenek kapal	Tidak ada
5	Penjual aksesoris wisata (souvenir dll)	Rp. 240.000 - Rp. 400.000
6	Wisata kuliner (Restoran/ warung nasi/warung cemilan)	Rp. 3.200.000 - Rp. 6.000.000
7	Wista pulau (banana boat, Penyewaan alat renang, snorkling, diving, gazebo, karpet dll)	Rp. 0 - Rp. 4.400.000

Biaya kewanan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha setiap bulan adalah berkisar Rp.16.000 hingga Rp. 100.000. Namun, tidak semua pelaku usaha mengeluarkan biaya kewanan tersebut karena sebanyak 69% responden menjawab bahwa tidak terdapat pungutan biaya keamanan maupun biaya premanisme di kawasan ekowisata bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 13. Biaya Kewanan

No	Biaya Keamanan	Jumlah (Org)	Persentase
1	Tidak Ada	67	96%
2	Masuk pelabuhan Rp. 16.000,-	2	3%
3	Rp. 100.000,-	1	1%
Total		70	100%

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

Pengeluaran Rumah tangga bagi pelaku usaha di kawasan ekowisata bahari Mandeh adalah berkisar Rp. 0 hingga Rp. 3.500.000,- . Biaya tersebut masih dalam batas pengeluaran rumah tangga karena tdaik terlalu jauh dari Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). UMK Kabupaten Pesisir Selatan 2023 mengikuti ketentuan UMP Sumatera Barat yakni menjadi sebesar Rp 2.742.476. (Dinas Tenaga Kerja, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kab. Pesisir Selatan, 2023). Terdapat 24% pelaku usaha yang mengeluarkan biaya rumah tangga diatas UMK Kab. Pesisir Selatan.

Tabel 14. Biaya Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah (Org)	Persentase
1	Rp. 0 – Rp. 875.000	10	14%
2	Rp. 876.000 – Rp. 1.750.000	6	9%
3	Rp. 1.751.000 – UMK	37	53%
4	> UMK	17	24%
Total		70	100%

Setelah dilakukan penelitian terlihat bahwa responden yang merupakan pelaku usaha di kawasan ekowisata Madeh 91% menjawab bahwa tidaka da biaya yang dikeluarkan untuk pajak nagari, Namun terdapat 7% responden yang menjawab bahwa mengeluarkan biaya sebesar Rp. 100.000,- untuk baiya pajak Jnagari dan juga terdapat sebnayak 1% responden yang menyatakan bahwa mengeluarkan biata sebesar Rp. 20.000,- untuk biaya masuk pelabuhan setiap bulan.

Tabel 15. Biaya Pajak Nagari

No	Pajak Nagari	Jumlah	Persentase
1	Tidak Ada	64	91%
2	Rp 100.000	5	7%
3	Rp 20.000 (Pelabuhan)	1	1%
Total		70	100%

D. Jenis dan Produk Wisata (X1)

Jenis pelaku usaha wisata yang saat ini ditekuni oleh masyarakat lokal kawasan ekowisata Bahari Mandeh adalah dengan jumlah populasi adalah 233 pelaku usaha yang terdiri dari pelau usaha:

- Wisata Pulau yaitu penyewaan gazebo, tikar, wahana di pulau seperti jetski dan *banana boat* (19 orang pemilik);
- Wisata selam seperti penyewaan alat *diving* dan *snorkling* (10 orang pemilik);
- Wisata kuliner, cemilan, rumah makan dan makanan oleh-oleh (20 orang pemilik);
- Wisata kapal yaitu *tour* antar pulau (162 orang pemilik);
- Pedagang aksesoris wisata seperti penjual kacamata, baju, topi dan souvenir wisata (8 orang pemilik);
- Jasa parkir (9 orang)
- Agen wisata (5 orang)

Berdasarkan ahsil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha tertinggi adalah pada jenis usaha sewa boat (perahu) untuk wisata tour pulau yaitu hingga mencapai biaya Rp. 67.370.000,- dan jenis usaha yang tidak mengeluarkan biaya modal adalah apda jenis usaha Agen promosi wisata dan kenek kapal. Banyaknya jenis wisata yang saat ini ditekuni oleh masyarakat Kabupaten Peisir Selatan dengan adanya Ekowisata Mandeh ini menandakan bahwa trebukanya peluang usaha baru di kawasan tersebut, khususnya bagi masyarakat lokal setempat.

Tabel 16. Biaya Modal Usaha

No	Jenis Usaha	Modal	Jumlah	Persentase
1	Agen Promosi wisata	Tidak ada	3	4%
2	Jasa parkir wisata	Rp. 400.000	2	3%
3	Jasa sewa boat (perahu) / wisata tour pulau	Rp. 34.235.000 – Rp. 67.370.000	36	51%
4	Kenek kapal	Tidak ada	9	13%
5	Penjual aksesoris wisata (souvenir dll)	Rp. 300.000 – Rp.1.250.000	3	4%
6	Wisata kuliner (Restoran/ warung nasi/warung cemilan)	Rp. 125.000 – Rp. 6.000.000	8	11%
7	Wista pulau (banana boat, Penyewaan alat renang, snorling, diving, gazebo, karpet dll)	Rp. 1.000.000 – Rp. 140.000.000	9	13%
Total			70	100%

E. Infrastruktur Pariwisata (X2)

Kondisi infrastruktur adalah bagian dari sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas usaha di kawasan Bahari Ekowisata Mandeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menyatakan kondisi infastruktur meningkat dengan adanya wisata Mandeh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur seperti jalan umum, alat transportasi umum, kondisi air bersih/PDAM, Listrik, telekomunikasi, ibahadah, kesehatan, kebersihan dan sarana parkir mengalami peningkatan dan kondisi baik dapat digunakan untuk kepentingan umum.

Dalam Hidayat (2011) mengatakan bahwa optimalisasi penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan wisata bahari, seperti penyediaan alat selam, papan penunjuk tempat wisata, alat snorkeling, penjaga/polisi pantai, termasuk information center, penyediaan toilet, dan tempat sampah yang memadai bagi pengunjung yang membutuhkan.

Peraturan Daerah No 02 tahun 2018 menerangkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

F. Promosi Wisata (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81% pelaku usaha melakukan promosi terhadap usaha mereka. Sebanyak 61% pelaku usaha melakukan promosi sendiri dan sebanyak 39% melakukan promosi menggunakan jasa agen dengan biaya Rp. 1.600.000,- setiap bulan, sedangkan pelaku usaha yang melakukan promosi sendiri memanfaatkan media sosial dengan biaya kuota internet setiap bulan.

Sejauh ini strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Pesisir Selatan terkait dengan promosi adalah dengan marketisasi melalui internet yaitu sosial media, melalui *booklet*, *leaflet*, video-video pendek, serta mengikuti pameran pariwisata di tingkat regional maupun nasional. Ada beberapa sarana lain yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan promosi ekowisata bahari Mandeh, antara lain melalui duta wisata dan promosi daya tarik wisata berbasis budaya. Untuk duta wisata dapat dilakukan dengan menjadikan pemuda-pemudi Kabupaten Pesisir Selatan yang belajar ke luar daerah sebagai duta wisata yang menjadi agen untuk menyebarkan daya tarik wisata bahari Mandeh kepada masyarakat di daerah lain sebagaimana kita ketahui bahwa bnyaknya pemuda-pemudi dari Kabupaten Pesisir Selatan yang bersekolah ke luar Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan untuk promosi daya tarik wisata berbasis budaya adalah dengan mengadakan kegiatan kebudayaan di daya tarik wisata tertentu dan dipublikasikan ke media massa. Melalui penggabungan wisata budaya dan daya tarik wisata pantai maka ada dua keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu marketisasi wisata budaya sekaligus ekowisata Bahari Mandeh kepada khalayak umum.

G. Sosial Masyarakat (X4)

Penelitian Magfira et al (2021) dan Astina & Artani (2017) menunjukkan bahwa adanya parawisata di suatu daerah berdampak positif bagi masyarakat setempat. Secara khusus ada 3 dampak sosial yang dapat terjadi pada masyarakat setempat yaitu (1). Perubahan perilaku dalam komunikasi sebagai akibat terbukanya desa dengan masyarakat luar (2). Pergeseran nilai budaya lokal, sebagai akibat dari adanya nilai nilai baru yang dibawa oleh masyarakat luar dan (3) Perubahan terhadap interaksi sosial di masyarakat dan (4). perubahan terhadap kualitas lingkungan yang mungkin saja semakin bersih dan asri atau semakin menurun sebagai akibat banyaknya pengunjung yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan. Adapun nilai sosial masyarakat dengana danya ekowisata bahari Mandeh ini adalah sebagai berikut.

Dengan adanya ekowisata Bahari Mandeh memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pelaku usaha di Kawasan wisata, adapun beberapa pengaruh positif yang dirasakan oleh pelaku usah adalah terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

IV. KESIMPULAN

1. Variabel Jenis dan produk wisata, infrastruktur wisata, promosi wisata dan sosial masyarakat serentak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Ekowisata Bahari Mandeh. Terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $88.171 > 2,51$. 83,5 % variabel *independet* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan 16,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di Kawasan ekowisata Bahari Mandeh dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel.
2. Dengan adanya ekowisata Bahari Mandeh maka mempengaruhi beberapa faktor yaitu: peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terbukanya kesempatan kerja, terbukanya peluang usaha baru, meningkatnya infastruktur/fasilitas umum, terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah., Y. Ngingang., Asniwati., Nurlina. 2022. Pengaruh Pariwisata Batu Rede Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1): 174-182.
- Ahmad, F., Draz, M. U., Su, L., & Rauf, A. (2019). Taking the bad with the good: The nexus between tourism and environmental degradation in the lower middle-income Southeast Asian economies. *Journal of Cleaner Production*, 233, 1240–1249. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.138>.
- Aminah, Nur et al. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2.
- Brajtman, S. 2015. Helping the family through the experience of terminal restlessness. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*. 7 (2) : 73.
- Dewi, D. T. 2010. Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hizami, N., Rusli, M., & Alias, R. (2014). Valuing natural resources of ecotourism destination in Taman Negara Sungai Relau, Pahang, Malaysia. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(3), 416–425.
- Husnan, S dan Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikhsan, M, 2019. Analisis Kesesuaian Lokasi Potensi Wisata Snorkling Menggunakan Citra satelit Di Pulau Pasumpahan Kota Padang. *Jurnal Buana Fakultas Ilmu Sosisial*. Universitas Negeri Padang.
- Juwanda, V & D. A. Widiastuti. 2023. Dampak Kepuasan Pengunjung sebagai Mediasi antara Hubungan Experiential Marketing terhadap Revisit Intention (studi kasus pada pariwisata di Pantai Carocok dan Kawasan Mandeh). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*. 6 (2):
- Kartika, F. P., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Meutia dan Rizal | Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari... Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 217–225.
- Koroy, K., F. Yulianda., N. A. Butet. 2017. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *urnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 8(1): 1-17.
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KIT). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lempoy, N. C., Mandey, S. L., & Loindong, S. S. R. (2015). Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Magdalena, K. 2013. Jenis-Jenis Akomodasi. Diunduh dari: <http://katrinmagdalena73.blogspot.co.id/2013/07/pariwisata.html>. Diakses: 01 Februari 2023.
- Mardiyani, Y., & Murwatiningih, M. (2015). Pengaruh Fasilitas dan Promosi terhadap Kepuasan Pengunjung melalui Keputusan Berkunjung sebagai Variabel Intervening pada Objek Wisata Kota Semarang. *Management Analysis Journal*, 4(1).
- Meutia, R dan Samsul Rizal. 2022. Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (2): 59-78.
- Mulyati, Y., & Afrinata, M. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 191–200.
- Musri, M. (2022). Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(2), 72-82. <https://doi.org/10.31933/jiee.v1i2.312>
- Nong, P.M (2020) Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Pantai Tanjung Kajuwulu Sebagai Obyek Wisata Di 2020 Maumere (Pendekatan Ekologi Arsitektur). Undergraduate thesis, Universitas Katolik Widya Mandira.
- Noveria. Mita (ed). (2016). Kedaulatan Indonesia di Wilayah Perbatasan: Perspektif
- Oktora, F., B. Sudarwanto., I. indriastjario, 2012. Hotel Resort Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *IMAJI*. 1 (3):415-422.
- Oluwatosin, A. 2015. Focus group discussion: An essential tool in community health nursing research. *West African Journal of Nursing*. 16 (2): 30-36.
- Pitana, I. G., dan Diarta, I. K. S. 2010. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pongsammin, Y. S., Wuisang, C. E. v, & Rengkung, M. M. (2021). The Development of Interest Tourism in Minahasa District. *SPASIAL*, 8(3), 566–575.
- Purnomo, K. (2019, Maret 8). Mandeh, Raja Ampat-nya Sumatera yang Dipromosikan. Retrieved Desember 20, 2020, from Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2019/03/08/150900027/mandeh-raja-ampat-nya>
- Renja, I. B. N. 2012. Analisis Frekuensi Objek Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonom*. Vol 1 (1).

How to cite (APA Style 6th ed)

Afdalena., Junaidi., Damanhuri, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (2), 37-49.

- Rusydi, M & P. Bahri. 2016. Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.* 12 (1): 123-141.
- Salenus, C. (2019). Kajian Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Journal.Uajy.Ac.Id.*
- Sarsito, A, J., Khasanah., waskito. 2022. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020. *Indonesian Journal of Geography Education.* 2 (1): 38-46.
- Satria, D. J. M. (2021). Peran Klaster Pariwisata Terhadap Ekonomi Kreatif Kabupaten Banyuwangi di Era Industri 4.0. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia,* 134 - 147.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta:Grasindo.
- Setiyorini, A., & Kristiyana, N. (2019). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wista Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi,* 2(2), 12–17.
- Subur R. 2012. *Daya Dukung Ekowisata Dengan Pendekatan Kapasitas Adaptif Ekologi Di Pulau-Pulau Kecil, Kasus Gugus Pulau Guraici Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.* [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Susanto, S.M., Kamal, E., Bulanin, U. 2019. *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie.* Tesis. Replitoty Universitas Bung Hatta.
- Tan, A, M., M. T. Lestari., D. S. F.Ali. 2016. *Respon Konsumen pada strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif, Pemudaran Olahraga Di kawasan Wisata Mandeh Kabupaten pesisir Selatan.* e-*Proceeding of Management.* 3 (2): 2626-2634.
- Tanto, T.A., Aprizon Putra., Semeidi Husrin., Koko Ondara., Ilham Ilham. 2018. *Karakteristik Pesisir Dan Perairan Sekitar Pulau Sirandah Untuk Mendukung Wisata Kepulauan Di Kota Padang.* *Jurnal Kelautan Nasional.* Vol 13, No 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D).* alfabeta. Bandung.
- Teijlingen E. & Pitchforth E. 2006. *Focus group research in family planning and reproductive health care.* *Journal of Family Planning and Reproductive Health Care.* 32 (1): 30-32.
- Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Utami, A.R. 2016. *Kompetensi Khas Di Sektor Pariwisata.* Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6 (1).
- Wahab, solichin. (2020). *Analisis kebijaksanaan :dari formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yoeti, O.A. 2020. *Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata.* Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yulianda, F., Susanto, H. A., Ardiwidjaja, R., Widjanarko, E., 2018. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari.* Penerbit PT IPB Press, Bogor.
- Yusuf, A. Muri. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prena media group.
- Zen, Z. W., Albar, B. B., & Mayasari, H. (2017). *Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.* *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan,* 8(1), 1–12.